

**ANALYZING STUDENTS' DIFFICULTIES
TO ANSWER READING TEXT IN TOEFL TESTS**

¹ZUHRA & ²M. IQBAL

STKIP AN-NUR NANGROE ACEH DARUSSALAM

¹zuhraazhar@gmail.com

²iqbalyoga@yahoo.com

ABSTRACT

This study was intended to find the most difficult type of reading test faced by the students in answering reading TOEFL test and to find the affective factors influent the students in answering reading TOEFL test. This study was done by using quantitative and qualitative method or it is commonly known as mix method. The quantitative method was used in analyzing the data about reading TOEFL test, while qualitative method used to analyze the data of affective factors in reading. The sample was the sixth level students in STKIP AN-NUR who passed Reading IV lecture. Sample sampling non random sampling that was purposive sampling. To collect the data, the instrument used was test and interview. Based on the analysis of the test, the writer found that the most difficult reading comprehension question type faced by the students was inference question and this question also was classified into the difficult question based on index difficulty formula. From the interview guide, the writer found that the students are poor in vocabulary mastery, poor in sentence structure, and had no knowledge about reading comprehension question types.

Keywords: *Analyzing, students' difficulties, reading text, TOEFL Test*

MENGANALISA KESULITAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL TEKS BACAAN DALAM TES TOEFL

¹ZUHRA & ²M. IQBAL

STKIP AN-NUR NANGROE ACEH DARUSSALAM

¹zuhraazhar@gmail.com

²iqbalyoga@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tipe soal yang paling sulit dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal teks bacaan *TOEFL* dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi para siswa dalam menyelesaikan soal bacaan *TOEFL*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif kuantitatif atau biasa dikenal dengan istilah metode campuran. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai soal *TOEFL* yang paling sulit dihadapi siswa dalam tes. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berkenaan dengan penyebab kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat tes. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI di STKIP AN-NUR yang telah lulus mata kuliah *Reading IV*. Sample sampling dalam penelitian ini adalah non random sampling, yaitu *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan yaitu; tes dan wawancara. Berdasarkan pada analisis hasil tes *TOEFL* ditemukan bahwa soal inferensial merupakan soal yang paling sulit dihadapi siswa dan soal tersebut telah diklasifikasikan ke dalam soal paling sulit berdasarkan rumus indeks kesulitan. Kemudian, dari analisis wawancara ditemukan beberapa penyebab dari kesulitan tersebut yaitu dikarenakan kurangnya penguasaan kosa kata, tata bahasa yang rumit, dan tidak mengenal tipe soal yang ditanyai dari tiap-tiap soal bacaan yang didistribusikan.

Kata-kunci: Menganalisa, kesulitan siswa, teks bacaan, tes toefl

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses interaktif dalam artian bahwa informasi yang terdapat di dalam teks berinteraksi dengan informasi yang sudah ada di dalam memori otak si pembaca sebagai pengetahuan dasar (Grabe and Stoller, 2011: 11). Terkadang wacana yang kita baca bisa saja mudah ataupun berat untuk dipahami, hal tersebut dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata yang cukup dan pengetahuan yang dimiliki si pembaca terkait wacana yang sedang

dibaca Kispal (2008: 20). Penguasaan kosa kata yang banyak berperan sangat penting bagi setiap pembaca, karena dengan memiliki kosa kata yang banyak si pembaca bisa dengan mudah memahami isi pikiran yang dituangkan oleh si penulis dalam tulisannya. Kemudian, selain dari kosa kata yang diperlukan dalam membaca, mempelajari berbagai strategi dalam menyelesaikan soal membaca juga sangat penting. Kebanyakan para siswa kurang motivasi atau minat dalam membaca karena lemah strategi meta-kognitif, tidak cukup penguasaan kosa kata, dan lemah penguasaan dasar yang mana menghubungkan dengan ide-ide baru, sering sekali gagal dalam memahami bacaan. (Klinger, Vaughn, & Boardman, 2007: 4).

Seperti yang telah dikemukakan di atas, hal yang sama juga dialami oleh mahasiswa STKIP AN-NUR yang mana mereka sering tidak menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal bacaan, misalnya dalam kelas Membaca. Strategi dalam membaca adalah solusi yang harus dimiliki para mahasiswa dalam menghadapi segala masalah dalam menyelesaikan soal bacaan. Masing-masing jenis soal tersebut memiliki trik ataupun strategi tersendiri bagaimana si pembaca bisa menyelesaikan soal-soal tersebut dengan cepat dan benar. Misalnya, soal yang menanyakan ide pokok dalam teks berbeda strategi yang digunakan dengan strategi yang menanyakan tentang informasi tersirat.

Oleh sebab itu, peneliti ingin sekali melakukan penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bacaan dalam tes *TOEFL*.

TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana rumusan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk; 1) menemukan tipe soal yang paling sulit dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal bacaan *TOEFL* dan 2) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyelesaikan soal bacaan *TOEFL*.

KAJIAN PUSTAKA

Pemahaman Bacaan

Membaca merupakan proses interaktif yang berasal dari bahasa yang terdapat dalam teks berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada diri pembaca sendiri, sebagai pengetahuan dasar, yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Kemudian, dengan memiliki memiliki jumlah penguasaan kata yang tinggi itu perlu untuk menyimpulkan suatu asumsi atau mampu menginferensikan suatu wacana. Kispal (2008: 20) menyatakan bahwa "Mengetahui makna kata merupakan hal yang krusial agar bisa mengambil suatu kesimpulan."

Orang yang jarang sekali membaca atau tidak memiliki motivasi membaca, biasanya mereka tidak memiliki penguasaan kosa kata yang banyak untuk memahami bacaan dan mereka juga sangat jarang melatih kemampuan meta-kognitifnya pada saat membaca suatu wacana yang mana pada akhirnya mereka akan kesulitan dalam memahami wacana (Klinger, Vaughn, & Boardman, 2007: 4).

Tipe-Tipe Soal dalam Tes *TOEFL*

Dalam merumuskan tipe soal dalam tes *TOEFL*, peneliti menggunakan buku dan tes yang sudah terstandar sebagai instrumen dalam penelitian. Buku dan tes terstandar yang dimaksud adalah *Complete Course for the TOEFL Test* yang ditulis oleh Deborah Philips. Berikut ini beberapa soal yang ditanyai di dalam soal bacaan *TOEFL* yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian bersumber dari buku tersebut.

Soal *Main Idea*

Soal *main idea* adalah soal yang berhubungan dengan kalimat utama, subjek, atau ide pokok yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah wacana.

Tipe soal ini meminta para siswa untuk mengidentifikasi yang manakah ide pokok dari sebuah wacana atau paragraf.

Untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan ide pokok tersebut, para siswa harus mampu mengidentifikasi berbagai bentuk pertanyaan yang mengarah kepada soal *main idea* dan mempelajari strategi untuk bisa menjawab dengan tepat dan cepat. Bentuk pertanyaan untuk soal *main idea*, misalnya; 1. *what is the topic of the passage?* 2. *What is the main idea of the passage?* 3. *What main point or understanding do these details emphasize?* 4. *What is the subject of the passage?*, dan lain sebagainya. Untuk tipe soal ini, para siswa bisa menemukan jawabannya dengan memahami baris pertama atau baris terakhir dari paragraf atau dari setiap paragraf apabila terdapat beberapa paragraf dalam wacana tersebut. Dengan mengetahui dimana jawaban dari soal *main idea* bisa ditemukan, para siswa tidak perlu membaca seluruh wacana atau bacaan yang akan menghabiskan banyak waktu.

Soal Stated Detail

Soal *stated detail* ini meminta para siswa untuk mencari atau mengidentifikasi informasi yang tersurat yang terdapat dalam bacaan. Untuk tipe soal *stated detail* ini, para siswa bisa menemukan jawaban dengan *skimming* dan *scanning*. *Skimming* adalah strategi membaca cepat untuk menemukan informasi secara umum dari dalam wacana atau buku. Berbagai cara dalam *skimming* misalnya dengan membaca judul wacana, melihat gambar, membaca baris pertama atau terakhir dari wacana dari tiap-tiap paragraf, atau membaca paragraf awal dan terakhir dari sebuah wacana (Islam, C., & Steenburgh. C. 2009: 16)

Sementara *scanning* adalah strategi yang digunakan untuk menemukan informasi yang spesifik seperti nomor telepon, tanggal lahir,

alamat, dan sebagainya. Pada saat *scanning*, para siswa membaca cepat dan hanya fokus pada apa yang ingin dicari di dalam wacana secara khusus.

Untuk mengenal berbagai bentuk pertanyaan yang termasuk ke dalam pertanyaan informasi tersurat, berikut ini beberapa bentuk pertanyaannya; 1. *According to the passage,...* 2. *It is stated in the passage that...* 3. *The passage indicates that...* 4. *Which of the following is true about...?* 5. *According to the passage, which statement is true?* 6. *Where is ... located*, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa strategi yang bisa digunakan para siswa untuk menyelesaikan soal-soal tersebut, misalnya lihat kata kunci yang ada dalam soal, membaca cepat wacana untuk menemukan kata kunci tersebut, dan bacalah kalimat yang mengandung kata kunci tersebut secara seksama, dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan wacana.

Soal *Unstated Detail*

Soal *unstated Detail* adalah soal yang mempertanyakan informasi yang tersirat atau yang tidak disebutkan di dalam wacana. Dalam hal ini, para siswa harus mampu mengidentifikasi pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan isi bacaan. Pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan bacaan adalah pilihan yang tepat untuk soal tipe ini.

Adapun berbagai bentuk pertanyaan yang mengarah kepada soal *unstated detail* adalah sebagai berikut. 1. *Which of the following is NOT true about...?* 2. *Which of the following statement you DO NOT agree with...?* 3. *According to the passage, which statement is NOT true?* 4. *Which of the following is not mentioned...?* 5. *All of the following are true except...?*, dan lain sebagainya.

Strategi-strategi yang bisa digunakan para siswa untuk menyelesaikan soal-soal tersebut sama dengan strategi yang mereka gunakan untuk

menemukan informasi tersurat tetapi untuk memilih pilihlah jawaban harus jawaban yang tidak terdapat dalam wacana.

Soal Inferensial

Dalam menginferensikan inilah para siswa perlu memiliki penguasaan kosa kata yang cukup banyak karena ini krusial dan akan menjadi mudah karena kata-kata tersebut sudah tersimpan dalam memori mereka. Kemudian para siswa juga mengidentifikasi berbagai tanda-tanda yang bisa membantu untuk bisa mengambil kesimpulan dari isi bacaan tersebut.

Bentuk pertanyaan dari inferensial adalah 1. *It is implied the passage that...* 2. *What we can learn from the text?* 3. *It can be inferred from the passage that...* 4. *It is most likely that...* dan lain sebagainya.

Adapun beberapa strategi yaitu; lihat kata kunci yang ada dalam soal, membaca cepat wacana untuk menemukan kata kunci tersebut, dan bacalah kalimat yang mengandung kata kunci tersebut secara seksama, dan carilah jawaban yang benar berdasarkan wacana.

Soal Referensial

Soal referensial ini meminta siswa untuk mencari kata ganti yang tepat dari suatu kata yang terdapat dalam wacana. Ada dua jenis referensi intratekstual yaitu; (1) anafora → kata-kata yang merujuk pada informasi atau ide yang terlebih dahulu disebut sebelum kata ganti. (2) Katafora → kata-kata yang merujuk pada informasi yang disebutkan kemudian (Mikulecky, B. S., & Jeffries, L. 1996).

Beberapa bentuk pertanyaan untuk kategori soal referensi adalah 1) *the pronoun '...' in line X refers to which of the following?* 2) *The underlined word refers to...*, 3) *what does the word '...' refer to?*

Soal Di mana Informasi Disebutkan “Where Questions”

“Where Question” adalah soal yang meminta siswa untuk mencari informasi tertentu yang ditanyakan. Informasi yang dimaksud tertera di dalam wacana dan para siswa harus mencarinya terdapat di baris yang mana di dalam wacana.

Bentuk pertanyaan untuk soal ini yaitu; (1) *where in the passage does the author define the word ...?* (2) *Where in the passage does the author mention where the Roosevelt was born?*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif-kualitatif atau biasa dikenal dengan metode campuran. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil soal tes *TOEFL*, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil dari wawancara.

INSTRUMEN

Instrumen yang digunakan adalah tes dan wawancara. Tes yang diberikan bersumber dari tes terstandar dan berbentuk pilihan ganda yang mana siswa diminta untuk memilih salah satu dari empat (4) pilihan jawaban yang tersedia. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dengan metode tanya jawab.

SUMBER DATA

Data dari penelitian diperoleh dari sumber primer yaitu data didapat berdasarkan respon atau jawaban siswa dalam menjawab soal bacaan tes *TOEFL* dan menjawab beberapa pertanyaan dalam wawancara.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah dengan mendistribusikan beberapa instrumen yaitu tes dan wawancara. Tes digunakan untuk menemukan jenis soal yang paling sulit bagi siswa dalam menyelesaikan soal *TOEFL*. Tes yang didistribusikan ke siswa berbentuk tes tertulis dengan tipe pilihan ganda. Jadi siswa hanya menentukan pilihan yang tersedia. Pilihan jawaban terdiri dari A, B, C, dan D.

Kemudian pengumpulan data dengan menggunakan lembar interview adalah untuk mendapatkan data mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dalam menyelesaikan tes tersebut. Pedoman wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Semi terstruktur adalah peneliti menyusun beberapa pertanyaan sebagai poin utama dari penelitian kemudian selama proses wawancara peneliti dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan lain sesuai dengan respon yang diberikan. Pertanyaan akan ditanyakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat dan jelas. Selama masih ada hal yang rancu dan masih adanya korelasi dengan variabel yang ingin diteliti, maka peneliti, dalam hal ini, masih bisa mengajukan pertanyaan secara mendalam. Proses dari pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 23 s/d 25 Juli 2019.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pertama sekali data yang didapat melalui tes akan dianalisis dengan menggunakan indeks kesulitan soal. Berikut ini rumus yang digunakan (Arikunto, 2012: 223).

$$P = \frac{B}{JS}$$

dimana:

P : Proporsi atau indeks kesulitan

B : jumlah siswa yang menjawab dengan benar

JS : jumlah siswa keseluruhan

Kemudian klasifikasi indeks kesulitan perlu dilakukan. Klasifikasi indeks kesulitan digunakan untuk mengklasifikasikan tipe soal yang paling sulit dipahami oleh para siswa dalam tes *TOEFL*. Interpretasi indeks kesulitan adalah sebagai berikut:

Table 3.1: Klasifikasi Indeks Kesulitan

Interval	Klasifikasi
0.00 – 0.30	Difficult
0.30 – 0.70	Fair
0.70 – 1.00	Easy

Sedangkan wawancara akan dianalisis dengan menggunakan transkripsi King dan Harrocks (seperti yang dikutip oleh Kumagai, 2013: 51).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada analisis item soal dan pengklasifikasian berdasarkan tabel klasifikasi indeks kesukaran (Arikunto, 2012: 225), hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Deskripsi hasil tes telah dielaborasi berdasarkan dari urutan klasifikasi soal yang paling sulit ke soal yang mudah dihadapi para siswa.

Tabel Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan *Inference*

No.	Pertanyaan <i>Inference</i>			
Nomor Soal	5	6	12	18
Hasil	4	7	11	3
Indeks Kesulitan	0,10	0,17	0,27	0,07
	D	D	D	D
Total	25			

Tabel di atas adalah tabel klasifikasi soal *inference*. Distribusi soal *inference* di dalam tes yaitu; 5, 6, 12, dan 18. Tipe soal ini termasuk ke dalam soal yang paling sulit dihadapi oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar tiap-tiap soal tersebut. Hanya 4 siswa yang dapat menjawab benar soal nomor 5, 7 siswa menjawab benar soal nomor 6, 11 siswa

untuk nomor 12 dan 3 siswa yang menjawab benar soal nomor 18. Semua soal *inference* termasuk ke dalam interval soal sulit berdasarkan klasifikasi indeks kesulitan.

Sedangkan, soal yang mudah dihadapi oleh siswa adalah soal *where*. Ini dapat kita lihat dari representasi tabel dan penjelasan berikut

Tabel Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan *Where*

No.	Pertanyaan <i>Where</i>			
Nomor Soal	2	8	15	20
Hasil	24	15	11	29
Indeks Kesulitan	0,60	0,37	0,27	0,72
	F	F	D	E
Total	79			

Soal untuk pertanyaan *Where* terdapat pada soal 2, 8, 15, dan 20. Soal nomor 2 dapat dijawab dengan benar oleh 24 siswa. Soal nomor 8 dapat dijawab dengan benar oleh 15siswa. Soal nomor 15 dapat dijawab dengan benar oleh 11 siswa. Dan soal nomor 20 dapat dijawab dengan benar oleh 29 siswa. Dari masing-masing jawaban tersebut, maka interval indeks kesulitannya adalah; soal nomor 15 termasuk ke dalam soal sulit, soal nomor 2 dan 8 termasuk ke dalam soal sedang, sedangkan soal nomor 20 tergolong ke dalam soal mudah.

Kemudian Dari interview, penulis menemukan bahwa para siswa kesulitan menghadapi soal bacaan karena beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dimaksud adalah kebanyakan siswa menghadapi kesulitan dalam bahasa Inggris karena mereka tidak memiliki penguasaan kosa kata yang cukup. Tanpa adanya penguasaan kosa kata yang cukup, siswa tidak akan mampu memahami isi teks dan hal ini akan mengarah kepada kegagalan dalam membaca dan akan menyebabkan menurunnya motivasi membaca. Kemudian, siswa juga tidak mengenali tipe-tipe soal bacaan, sehingga dengan berbagai permasalahan tersebut mereka gagal dalam tes bacaan yang diuji.

PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, hasil yang ditemukan dari respon para siswa terhadap soal bacaan yang terdapat dalam *TOEFL* menunjukkan bahwa soal inferensial adalah soal yang paling sulit dihadapi siswa dalam penyelesaiannya. Distribusi soal inferensial tersebut di dalam tes terdapat pada nomor; 5, 6, 12, dan 18. Tipe soal ini termasuk ke dalam soal yang paling sulit dihadapi oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar tiap-tiap soal tersebut. Hanya 4 siswa yang dapat menjawab benar soal nomor 5, 7 siswa menjawab benar soal nomor 6, 11 siswa untuk nomor 12 dan 3 siswa yang menjawab benar soal nomor 18. Semua soal *inference* termasuk ke dalam interval soal sulit berdasarkan klasifikasi indeks kesulitan.

Kemudian, berdasarkan pada sumber lainnya yaitu dari hasil analisis interview ditemukan bahwa kegagalan siswa dalam menjawab soal inferensial adalah karena mereka tidak memahami pertanyaan yang ditanyakan ke mereka karena mereka tidak tau bagaimana mengenal tipe pertanyaan yang terdapat dalam soal *TOEFL*. Dengan kata lain para siswa tidak dapat membedakan setiap tipe-tipe soal karena lemahnya pengetahuan mereka akan hal tersebut. Oleh sebab itu, mereka memperoleh nilai yang rendah. Padahal, setiap tipe soal bacaan memiliki kata kunci masing-masing sebagai karakteristik tiap soal yang membedakannya dengan soal lain dan strategi penyelesaiannya pun berbeda-beda. Secara tersirat, dari hasil wawancara ini juga diperoleh hasil bahwa strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal *TOEFL* berkorelasi dengan pengetahuan tipe soal yang harus dikenali oleh para siswa supaya bisa menggunakan strategi yang tepat. Misalnya, *from the text we can understand that..., what does the text infer? we can infer from the text that...*, itu merupakan beberapa bunyi soal yang merujuk ke dalam tipe soal inferensial.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tipe soal inferensial termasuk ke dalam soal yang paling sulit dihadapi oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar tiap-tiap soal tersebut. Hanya 4 siswa yang dapat menjawab benar soal nomor 5, 7 siswa menjawab benar soal nomor 6, 11 siswa untuk nomor 12 dan 3 siswa yang menjawab benar soal nomor 18. Semua soal *inference* termasuk ke dalam interval soal sulit berdasarkan klasifikasi indeks kesulitan. Kesulitan ini dihadapi oleh para mahasiswa yang diinterview secara representatif karena disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut adalah kurangnya penguasaan kosa kata, tata bahasa yang rumit, dan tidak mengenal tipe soal yang ditanyai dari tiap-tiap soal bacaan yang didistribusikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Grabe, W. & Stoller, F.L. (2011). *Teaching and Researching Reading* (2th ed.) London: Pearson Education Limited, 2012.
- Grabe, W. & Stoller, F.L. *Teaching and researching reading* (2th ed.) London: Pearson Education Limited, 2011.
- Islam, C., & Steenburgh. C. *A Good Read Book: Developing Strategies for Effective Reading 1*. Singapore: Cengage Learning Asia, 2009.
- Kispal, A. *Effective Teaching of Inference Skills for Reading. A Research Report from National Foundation for Educational Research*. Research report number DCSF-RR031. Retrieved from <http://www.nfer.ac.uk/publications/EDR01 /EDR01.pdf> , 2008.
- Klinger, J. K., et al. *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilford Press, 2007
- Kumagai, K. *How Accent and Identity Influence Each Other: An Investigation of L2 English Speakers Perceptions of Their Own Accents and Their Perceived Social Identities*. A Published Thesis. Retrieved from <https://dspace.iup.edu/handle/2069/1976?show=full>, 2013

Mikulecky, B. S., & Jeffries, L. *More reading power*. New York: Longman. Ltd,
1996

Philips, D. *Complete Course for the TOEFL Test*. New York: Longman Ltd, 2001.